

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *non eksperimental* yaitu *deskriptif korelasional* yaitu hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu pengukuran hanya satu kali pada suatu waktu untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan mekanisme koping pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama PSIK UMY. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 117 mahasiswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini dihitung melalui rumus Slovin dalam Nursalam (Nursalam, 2013).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n= Besar sampel

N= Besar populasi

d= Derajat signifikansi

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117(0,05)^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117(0,0025)}$$

$$n = \frac{117}{1 + 0,292}$$

$$n = 90$$

Untukantisipasi kesalahan dalam pengambilan data, maka peneliti menambahkan jumlah sampel 10% dari jumlah yang sebenarnya sehingga jumlah sampel menjadi 99 mahasiswa.

Ada beberapa kriteria Inklusi sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Aktif sebagai mahasiswa tahun pertama PSIK UMY
- b. Bersedia menjadi responden

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilakukan di PSIK UMY.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 hari dan dilakukan pada bulan Mei 2016.

D. Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel *independen* (bebas) pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional mahasiswa tahun pertama PSIK UMY.
2. Variabel *dependen* (terkait) pada penelitian ini adalah mekanisme koping mahasiswa tahun pertama PSIK UMY.

E. Definisi Operasional

Tabel 4. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	2	3	4	5	6
1	Kecerdasan Emosional	Gambaran kemampuan emosional mahasiswa PSIK dalam mengelola segala perasaan pada diri sendiri dalam kondisi apapun serta kemampuan menjadi energi yang positif. Aspek yang dinilai meliputi, mengenali emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan, mengelola Emosi.	Kuesioner dengan skala <i>likert</i>	Tinggi Sedang Rendah	Ordinal
2	Mekanisme Koping	Cara yang digunakan mahasiswa baru dalam mengatasi permasalahan, atau stres. Aspek yang dinilai meliputi, a. Mekanisme koping berfokus pada masalah b. Mekanisme koping berfokus secara kognitif c. Mekanisme koping berfokus pada emosi	Kuesioner dengan skala <i>likert</i>	Adaptif Maladaptif	Nominal

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen dalam variabel kecerdasan emosional menggunakan kuesioner yang di modifikasi dari penelitian Ahdan (2014) yang mengacu pada teori kecerdasan emosional menurut Goleman, yang dikembangkan oleh Cooper & Syawaf (2001), koesioner ini terdiri dari 19 Item *favorable* dan 21 Item *unfavorable* dengan total 40 item. Berdasarkan tabel uji validitas dapat diketahui bahwa keseluruhan item kecerdasan emosional dinyatakan valid, dengan nilai r hitung $> 0,361$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan ini reliabel, karena nilai Alpha cronbach $> 0,6$.

Hasil yang diperoleh setelah uji validitas pertama terdapat 21 pertanyaan tidak valid untuk kecerdasan emosional, kemudian peneliti melakukan uji validitas yang ke dua terdapat 12 pertanyaan tidak valid untuk kecerdasan emosional. Setelah dilakukan uji validitas secara keseluruhan, maka didapatkan 31 item soal yang valid dari total 40 item soal, yang terdiri dari 13 Item *favorable* dan 18 item *unfavorable*.

Pada pernyataan yang *favorable* jawaban SS (sangat setuju) dinilai dengan skor 4, jawaban S (setuju) dinilai dengan skor 3, jawaban KS (kurang setuju) dinilai dengan skor 2, jawaban TS (tidak

setuju) dinilai dengan skor 1, jawaban STS (sangat tidak setuju) dinilai dengan skor 0. Sebaliknya pada jawaban pernyataan *unfavorable*, jawaban SS dinilai dengan skor 0, jawaban S dinilai dengan skor 1, jawaban KS dinilai dengan skor 2, jawaban TS dinilai dengan skor 3, jawaban STS dinilai dengan skor 4.

Tabel 5. Kisi- Kisi Kuesioner Kecerdasan Emosional

Indikator	Favorable (Positif)	Unfavorable (Negatif)	jumlah
Mengenali emosi	1, 2, 4, 6, 7	3, 5,	7
Mengelola emosi	-	1, 2, 3, 4	4
Motivasi diri	2, 4, 5, 7	1, 3, 6, 8	8
Mengenali emosi orang lain/ empati	1, 3	2, 4, 5	5
Membina hubungan	2,5	1, 3, 4, 6, 7	7
Jumlah	13	18	31

Hasil akumulasi jawaban dari pertanyaan yang sudah dijawab maka selanjutnya akan di katagorisasikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Arikunto, 2006).

- Tinggi apabila jumlah skor ≥ 75 %
- Sedang apabila jumlah skor 56-74 %
- Rendah apabila jumlah skor ≤ 55 %

Keterangan:

p : presentase

x: jumlah jawaban

n: jawaban responden

b. Instrumen mekanisme koping

Instrumen yang digunakan dalam mengukur mekanisme koping menggunakan kuisisioner yang di buat sendiri oleh peneliti sesuai dengan model mekanisme koping menurut Stuart 2009 yaitu mekanisme koping berfokus pada masalah, mekanisme koping berfokus pada kognitif, dan mekanisme koping berfokus pada emosi.

Tabel 6. Kisi- Kisi Kuesioner Mekanisme Koping

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Mekanisme koping berfokus pada masalah				
1.	Negosiasi	1, 2		2
2.	Konfrontasi		3, 4	2
3.	Mencari saran	5, 6	7, 8	4
Mekanisme koping berfokus secara kognitif				
1.	Perbandingan positif	9, 10		2
2.	Ketidaktahuan selektif		11, 12	2
3.	Substitusi penghargaan	13, 14		2
4.	Devaluasi objek yang diinginkan		15,16	2
Mekanisme koping berfokus pada emosi				
1.	Denial		17, 18	2
2.	Supresi		19	1
3.	Proyeksi		20	1
Total				20

Pada pernyataan yang *favorable* jawaban SS dinilai dengan skor 4, jawaban S dinilai dengan skor 3, jawaban KS dinilai dengan skor 2, jawaban TS dinilai dengan skor 1, jawaban STS dinilai dengan skor 1. Sebaliknya pada jawaban pernyataan *unfavorable*, jawaban SS dinilai dengan skor 0, jawaban S dinilai dengan skor 1, jawaban KS dinilai dengan skor 2, jawaban TS dinilai dengan skor 3, jawaban STS dinilai dengan skor 4. Mekanisme koping diinterpretasikan menjadi adaptif dan maladaptif.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan (Nursalam, 2013).

Instrumen kecerdasan emosional dan mekanisme coping pada penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson product moment*. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara korelasi butir soal, yaitu konsisten antara skor butir pertanyaan dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap butir dengan skor keseluruhan.

Rumus *pearson product moment* :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - \sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi *product moment*

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

XY = Skor variabel X dikalikan skor variabel Y

Sampel dalam uji validitas ini di uji pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Gajah Mada. Dikatakan valid apabila nilai uji validitas lebih besar dari nilai r tabel ($N=30$), dimana r tabel sebesar 0,3610 (valid apabila $>0,3610$) (Sugiyono, 2010), Hasil yang diperoleh setelah uji validitas pertama terhadap 40 butir pertanyaan untuk kecerdasan emosional dan 20 butir pertanyaan untuk mekanisme koping, terdapat 21 pertanyaan tidak valid untuk kecerdasan emosional dan 4 pertanyaan yang tidak valid untuk mekanisme koping.

Hasil yang diperoleh setelah uji validitas kedua terhadap 21 butir pertanyaan untuk kecerdasan emosional dan 4 butir pertanyaan untuk mekanisme koping, terdapat 9 pertanyaan tidak valid untuk kecerdasan emosional dan 0 pertanyaan yang tidak valid untuk mekanisme koping.

Pertanyaan yang tidak valid kecerdasan emosional adalah pertanyaan nomor, 2, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 16, 18 sedangkan untuk pertanyaan mekanisme koping semua valid. Nilai r hitung dari 9 pertanyaan untuk kecerdasan emosional tersebut yang nilai $r < r$ 0,3610, sehingga dapat disimpulkan pertanyaan tersebut tidak valid. Semua pertanyaan tersebut dihapus oleh peneliti karena pertanyaan tersebut berasal dari indikator yg berbeda-beda, sehingga pertanyaan yang dihapus dapat diwakili oleh pertanyaan lain dalam indikator yang sama.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk dapat mengetahui tingkat seberapa dalam suatu instrumen, sehingga dapat diprediksi apabila alat ukur digunakan beberapakali akan memberikan hasil yang hampir sama walaupun dalam waktu yang berbeda dan pada orang yang berbeda (Arikunto, 2013). Uji Reliabilitas intrumen kecerdasan emosional dan mekanisme koping menggunakan *Alpha Cronbach*. Dikatakan reliabilitas apabila didapatkan nilai $r > 0,6$ (Arikunto, 2013).

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b^2}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas intrumen

k = banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$a^2 b$ = Jumlah varians butir

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian p dan q

$a^2 t$ = Varians total

Koefisien reliabilitas dapat dikategorikan dalam kriteria tinggi apabila nilai r lebih dari 0,76, kriteria sedang apabila nilai r antara 0,06-0,75 dan kriteria rendah apabila nilai r sama dengan 0,06 (Arikunto, 2010). Kuesioner kecerdasan emosional dan kuesioner mekanisme koping sudah dilakukan uji validitas dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan nilai reliabilitas dalam kriteria tinggi yaitu 0,796 untuk instrumen kecerdasan emosional dan 0,806 untuk instrumen mekanisme koping.

H. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan identifikasi masalah, melakukan studi referensi, studi pendahuluan, dan menyusun proposal.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah proposal diujikan selanjutnya peneliti membuat membuat surat izin uji validitas dan reliabilitas serta surat izin penelitian dan mengajukan etik penelitian. Selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner *kecerdasan emosional* dan mekanisme coping pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Gajah Mada. Peneliti menjelaskan maksud dan cara pengisian dari tiap butir soal pada mahasiswa PSIK UGM. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel peneliti mulai mengumpulkan data penelitian.

Setelah mendapatkan data populasi mahasiswa tahun pertama PSIK UMY, selanjutnya peneliti menentukan 99 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang diambil dengan cara menulis nim setiap mahasiswa/ mahasiswi dan mengkocoknya. Nama-nama yang keluar adalah responden yang akan dijadikan sampel.

Sebelum kuesioner dibagikan peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, maksud dari *informed consent* baik itu kerahasiaan nama, data, keuntungan, dan menjelaskan cara pengisian kuesioner pada responden, termasuk penjelasan tiap item soal, responden dapat mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang kurang jelas. Selanjutnya

peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner bersama dengan surat permohonan untuk menjadi responden, serta *informed consent* yang ditujukan mahasiswa.

Peneliti meminta pada responden mengisi kuesioner dengan jujur karena hasil kuesioner tidak mempengaruhi apapun termasuk nilai akademik di kampus kuesioner tersebut diberikan pada saat sebelum jam tutorial dimulai atau setelah jam tutorial berakhir. Kuesioner dikumpulkan kembali segera setelah mahasiswa/mahasiswi mengisi kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mendapatkan langsung dari subjek penelitian.

Peneliti mengambil kuesioner yang telah diisi oleh responden dan mengecek kelengkapan dari kuesioner, jika ada kuesioner tidak lengkap maka mahasiswa atau mahasiswi diminta untuk melengkapi dan selanjutnya dikumpulkan kembali kepada peneliti

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti mengolah atau menganalisa data, kemudian menyusun laporan hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian..

I. Pengolahan dan metode analisa Data

1. Pengolahan data

Data yang sudah terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data atau analisis data dalam beberapa tahap yaitu:

a. *Editing*

Pemeriksaan kembali semua data-data yang telah terkumpul melalui kuesioner ini berarti bahwa semua kuesioner ini harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasan penelitian. Jika terdapat jawaban yang tidak berarti maka pengumpulan data yang bersangkutan diminta untuk melengkapinya.

b. *Coding*

Memberian kode-kode pada setiap data yang termasuk dalam katagori yang sama dalam bentuk angka-angka yang memberikan identitas dan petunjuk pada suatu informasi atau data akan dianalisis.

c. *Tabulating*

Data yang sudah diubah menjadi kode-kode selanjutnya data akan disusun dan dikelompokkan kedalam tabel, berdasarkan karakteristik yang dimiliki.

d. *Data Entry*

Memasukkan data yang berupa kode-kode kedalam program komputer, yaitu program SPSS Windows.

e. *Penyajian*

Setelah diolah dengan SPSS, hasil dari pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel berupa prosentase.

2. Analisa data

a. Analisis univariat:

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (Notoadmojo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu data demografi (usia, jenis kelamin, suku/ras, dan tempat tinggal sekarang) menggunakan frekuensi dan persentase. Variabel kecerdasan emosional dan mekanisme koping menggunakan frekuensi dan presentase, rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah jawaban responden

b. Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk menguji dua variabel yang diduga memiliki korelasi dan digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan dua variabel (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian ini variabel yang akan dihubungkan atau dikorelasikan yaitu variabel independen kecerdasan emosional dengan variabel dependen mekanisme koping. Dilakukan dengan pengujian statistik dengan menggunakan *Koefisien kontingensi* (Sugiono, 2013).

Hasil uji hipotesis *Contingency Coefficient* antara variable independen (kecerdasan emosional) dengan variable dependen

(mekanisme coping) didapatkan hasil besarnya nilai signifikansi (p-Value) yang besarnya $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan dengan mekanisme coping. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka coping semakin adaptif. Dengan nilai $r = 0,452$ yang berarti keeratan hubungan sedang.

Tabel 7 Keeratan Hubungan antar Variable

R	Keeratan Hubungan
$0,00 \leq r \leq 0,19$	Tidak ada korelasi atau sangat lemah
$0,20 \leq r \leq 0,39$	Korelasi lemah tapi berarti
$0,40 \leq r \leq 0,59$	Korelasi sedang yang cukup berarti
$0,60 \leq r \leq 0,79$	Korelasi kuat atau tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Korelasi yang sangat kuat atau sempurna

J. Etik Penelitian

Etik penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian keperawatan, karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, yaitu dilakukan pada mahasiswa tahun pertama PSIK UMY.

Etik penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut (Hidayat, 2007).

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian. Tujuan pemberiannya agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika responden setuju maka responden akan menandatangani lembar persetujuan.

2. Kerahasiaan nama (*Anonymity*)

Anonymity menjelaskan bentuk penulisan kuesioner dengan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuesioner), tetapi dalam bentuk kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi maupun masalah-masalah yang diberikan oleh responden. Informasi dan masalah hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan atau yang digunakan sebagai penelitian.